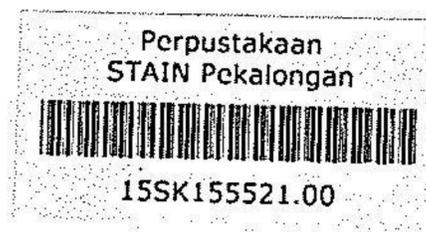


**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM TRADISI LEGENO-NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA
KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI : Penuis
PENERBIT / HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : 27 November 2018
NO. KLASIFIKASI : PAI.K.047 ALI-P
NO. INDIK : 112147

Disusun oleh:
Khoirotunnisa' Alina
2021110253

47

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHOIROTUNNISA' ALINA**

NIM : **2021110253**

Jurusan : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Angkatan : **2010**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI - NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI LEGENO-NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila tidak benar, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 09 Oktober 2014

Yang menyatakan,



KHOIROTUNNISA' ALINA
NIM. 2021110122

Miftakhul Ula, M.Ag
Ds. Karang Jompo Rt. 01 Rw. 02 Kec. Tirto

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Khoirotunnisa' Alina

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : KHOIROTUNNISA' ALINA
NIM : 2021110253
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI -
NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI LEGENO-
NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA KWAYANGAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian agar menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Oktober 2014

Pembimbing



Miftakhul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **KHOIROTUNNISA' ALINA**

NIM : **2021110253**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI
PENDIDIKAN DALAM TRADISI LEGENO-NAN BAGI
MASYARAKAT DI DESA KWAYANGAN KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 27 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag

Ketua

M. Yasin Abidin, M.Pd

Anggota

Pekalongan, 27 Oktober 2014



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710715 199803 1 005



PERSEMBAHAN

1. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.
2. Untuk Ayah dan Ibu tercinta (H. Moch. Maksun dan Ibu Hj. Eny Musfiroh), Suamiku tersayang (H. Muhamad Zamroni, S.Ud), Kakakku (Mas Yamin Maksun, A.Md sekeluarga), serta Adikku (Chalimah Fithriana dan Muhammad Amora Putra Qurrota'ain), yang senantiasa telah memberikan curahan kasih sayang dan selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam keadaan apapun selama ini. Serta dengan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkah-langkah penulis dalam menjalani hidup ini agar menjadi manusia yang kuat dan bermanfaat.
3. Keluarga Besar Radio Al- Jami'ah STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman hidup dan rasa kekeluargaan yang begitu hangat.
4. Noerul Khikmah dan Heni Maysaroh, sahabat sekaligus saudara yang saling memotivasi dan berjuang bersama dalam penulisan skripsi.
5. Untuk Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tarbiyah beserta para staffnya, khususnya dosen pengajar S1 Pendidikan Agama Islam yang telah membagi banyak ilmu dan pengalamannya dalam Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama tiga periode.

- 
- 
7. Sahabat-sahabat tercinta kelas F Reguler Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010, berjuang bersama dalam menggapai cita-cita. Seluruh keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang tidak akan pernah bisa penulis balas kebaikannya satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya, entah dalam suka maupun duka saat menghadapi dan melewati masa-masa sulit, saat menjalani berbagai hal saling membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam setiap langkah menggapai cita-cita, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan berlipat-lipat ganda.
 8. Semua Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
 9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sedalam-dalamnya.

MOTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah

Maha mengetahui lagi Maha mengenal.”

(Qs. Al-Hujurat : 13)

ABSTRAK

Alina, Khoirotunnisa'. 2014. Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Legeno-nan Bagi Masyarakat di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing Miftakhul Ula, M.Ag.

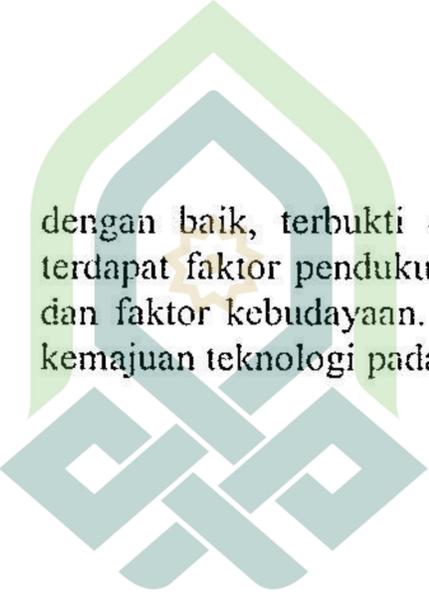
Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Nilai-nilai Pendidikan, Tradisi Legeno-nan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan, juga kebudayaan/ tradisi yang mengandung banyak nilai luhur pendidikan yang menjadi pedoman arahan hidup warga dalam bermasyarakat. Namun adanya permasalahan sosial budaya bagi bangsa Indonesia sekarang ini tengah kita hadapi tak lain akibat adanya kemajuan teknologi pada era globalisasi yang menawarkan kemudahan dan fasilitas yang serba instan sehingga lambat- laun kebudayaan tradisional meluntur, ditinggalkan khususnya para generasi muda. Dampak negatif dari era globalisasi ini juga dirasakan oleh masyarakat Kwayangan pada tradisi Legeno-nan. Namun dengan hambatan tersebut tradisi Legeno-nan tetap rutin dilaksanakan setiap tahun karena begitu banyak nilai luhur pendidikan yang terdapat di dalamnya sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, sebagai alat pendidikan, juga andilnya dalam pelestarian kebudayaan bangsa.

Dari uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: (1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* di desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* di desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Kegunaan penelitian ini secara teoretis adalah penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* menurut masyarakat sekaligus untuk pengembangan diri dalam kehidupan sosial, sebagai bahan masukan nasihat pitutur untuk disampaikan pada warga masyarakat, menambah khasanah kearifan lokal dan sebagai bahan referensi untuk mendidik anak sebagai generasi penerus. Sedangkan kegunaan secara praktis adalah memberikan bahan acuan kepada masyarakat Desa Kwayangan, Sebagai pitutur dan kearifan lokal yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda. Mengenali nilai-nilai luhur budaya bangsa dan nilai-nilai pendidikan sekaligus untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dakwah dan sebagai cermin dalam kehidupan sehari-hari pada rangkaian tradisi *Legeno-nan* di Desa kwayangan kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif-induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kwayangan rutin dilaksanakan tradisi tahunan yakni Tradisi Legeno-nan. Dilaksanakan pada bulan Legeno, inti upacaranya adalah sedekah bumi dilanjutkan pagelaran hiburan wayang golek. Pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dikatakan sudah sesuai syariat agama Islam, karena esensi tradisinya yakni berucap syukur kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi Legeno-nan adalah nilai (ketuhanan, sosial, kebudayaan) kesemua nilai luhur tersebut sudah tertanam



dengan baik, terbukti dari harmonisnya hubungan sosial masyarakat Kwayangan. Serta terdapat faktor pendukung pelaksanaan Legenonan yakni faktor agama, faktor pendidikan, dan faktor kebudayaan. Serta terdapat pula faktor penghambat yakni faktor perkembangan kemajuan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini.

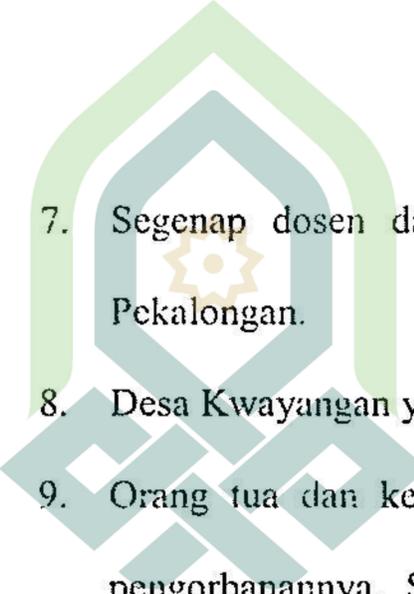
KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur yang amat dalam penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI - NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI LEGENO-NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini penulismengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Abdul Khobir, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
4. Bapak Miftakhul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan selalu meluangkan waktunya guna proses bimbingan sehingga terselesaikanskripsi ini.
5. Ibu Tri Astuti Haryati, M.Ag selaku wali studi yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
6. Ibu kepala Perpustakaan beserta staffnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.

- 
7. Segenap dosen dan staff pegawai Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
 8. Desa Kwayangan yang telah berkenan mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
 9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikandoa, kasih sayang dan atas semua pengorbanannya. Sahabat-sahabatteman seperjuangan dan seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2010 STAIN Pekalongan, atas kebersamaan dan *supportnya* guna kelancaran *studykita, we are family*.

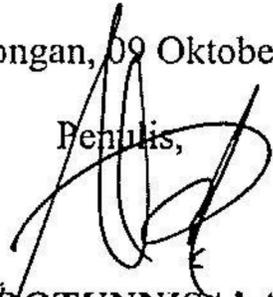
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan niat baik dan perjuangan selama ini mendapatkan berkah dan manfaat dan semoga segala bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 09 Oktober 2014

Penulis,



KHOIROTUNNISA' ALINA
NIM. 2021110253

DAFTAR ISI

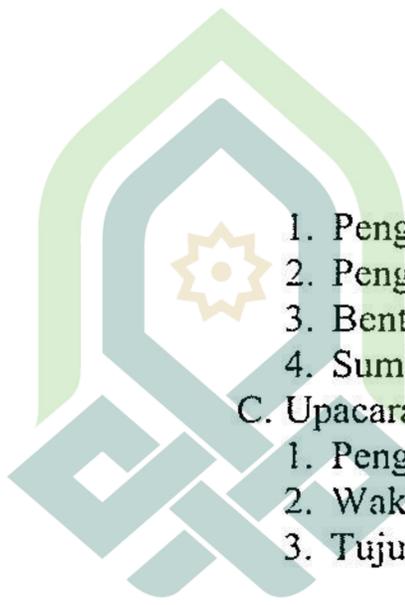
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Analisis Teoritis	8
2. Penelitian yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berpikir	16
F. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan	17
2. Jenis Penelitian.....	18
3. Lokasi Penelitian	19
4. Sumber Data.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II PERSEPSI MASYARAKAT DAN NILAI PENDIDIKAN UPACARA TRADISI LEGENO-NAN

A. Persepsi Masyarakat.....	25
1. Pengertian Persepsi	25
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	27
a. Faktor Personal atau Fungsional	28
b. Faktor Situasional atau Struktural	28
3. Pengertian Masyarakat.....	29
4. Sebab- sebab Perbedaan Persepsi Masyarakat.....	30
B. Nilai- nilai Pendidikan	32



1. Pengertian Nilai.....	32
2. Pengertian Nilai Pendidikan	34
3. Bentuk dan Tingkatan Nilai-nilai Pendidikan.....	36
4. Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia.....	38
C. Upacara Tradisi Legeno-nan	39
1. Pengertian Tradisi Legeno-nan	39
2. Waktu Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan.....	40
3. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan.....	41

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kwayangan	45
1. Letak Geografis Desa Kwayangan	45
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kwayangan	45
3. Struktur Pemerintahan Desa Kwayangan	47
4. Keagamaan Masyarakat Desa Kwayangan	48
5. Mata pencaharian Masyarakat Desa Kwayangan.....	48
6. Kegiatan Kemasyarakatan Desa Kwayangan	49
7. Asal-usul Tradisi Legeno-nan Desa Kwayangan.....	50
8. Kebudayaan dan Kegiatan Kemasyarakatan.....	79
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan	51
1. Persiapan Tradisi Legeno-nan.....	51
2. Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan.....	52
3. Penutup Tradisi Legeno-nan	53
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan	54
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pendidikan Ketuhanan	54
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pendidikan Sosial	54
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pendidikan Kebudayaan.....	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan	55
1. Faktor Pendukung.....	55
2. Faktor Penghambat.....	58

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan	60
B. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan....	63
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Saran-saran	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pendidikan	46
Tabel 2 Susunan Kepengurusan Desa.....	47
Tabel 3 Kondisi Matapencahariaan Peduduk.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kehidupan manusia pendidikan merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.¹ Karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Di samping pendidikan, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas suatu bangsa atau daerah. Dalam kehidupan masyarakat, nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu kemudian menjadi pedoman yang memberi arahan yang kuat terhadap arah hidup warga masyarakat.

Adanya tradisi dan upacara ritual yang telah dilaksanakan di Jawa sebelum Islam masuk merupakan warisan luhur dari nenek moyang mereka, yaitu kebudayaan yang bersumber pada keyakinan animisme dan dinamisme. Di dalamnya juga termuat bentuk sarana sosialisasi nilai-nilai luhur di masyarakat yang bermanfaat bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Salah satu fungsinya adalah pengokohan norma dan nilai budaya yang telah berlaku secara turun menurun. Kemudian oleh Islam kebudayaan ini dijadikan sebagai pendekatan untuk menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa, dengan jalan tetap membiarkan budaya lama hidup dalam

¹ Goble. Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Jogjakarta: KANISIUS, 1991), hlm. 69

kehidupan masyarakat Jawa namun diisi dengan nilai-nilai keislaman. Menjaga tradisi lama yang baik kemudian mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Seiring berjalanya waktu, tidak dapat disangkal, masyarakat pada umumnya, tengah menghadapi berbagai permasalahan sosial dan budaya. Hal ini merupakan salah satu akibat dari kemajuan teknologi informatika yang telah mengglobal. Dewasa ini, bukan hanya orang-orang kota saja yang bisa merasakan kemajuan teknologi informatika tersebut, namun kemajuan itu juga telah merambah ke pelosok-pelosok desa. Bagi masyarakat, kemajuan teknologi ini disamping mempunyai dampak positif, juga mempunyai dampak negative, terutama pengaruhnya terhadap nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Adat istiadat yang luhur sedikit demi sedikit luntur dengan adanya kemajuan zaman sekarang. Banyak sekali tradisi leluhur yang ditinggalkan oleh masyarakat, baik itu masyarakat perkotaan maupun perdesaan, bahkan ada tradisi yang hanya tinggal namanya saja.

Masyarakat Desa Kwayangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, meskipun sebagian besar masyarakatnya merasakan kemajuan teknologi seperti halnya masyarakat lain yang ada di Kabupaten Pekalongan pada umumnya, namun kemajuan tersebut tidak membuat masyarakat Kwayangan menghilangkan adat istiadat maupun tradisi yang ada disana. Mayoritas masyarakat disana masih peduli dengan upacara-upacara adat, masyarakat Kwayangan masih meyakini akan manfaat atau nilai pendidikan pada pelaksanaan upacara adat yang sudah terselenggara sejak zaman dahulu.

Dalam pelaksanaan upacara di Kwayangan ini, tidak hanya masyarakat yang tergolong awam saja yang menjalankannya, namun para tokoh masyarakat, intelektual, kyai, santri pun turut serta melakukan kegiatan atau upacara ini.

Tradisi tersebut dinamakan tradisi *legeno-nan* begitu masyarakat Kwayangan menyebutnya.

Pada mulanya, tradisi masyarakat Kwayangan ini adalah bentuk sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan oleh masyarakat dalam kaitannya untuk memberi persembahan kepada penguasa jagat, persembahan kepada Dewi Sri atau Dewi kesuburan² demikian juga dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Kwayangan Abdul Basyar. Ketika Islam datang ke Jawa khususnya ke Desa Kwayangan, sedekah bumi mengalami pergeseran makna yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Allah karena nikmat yang telah dikaruniakan melalui suburnya tanah / bumi, diwujudkan melalui panjatan doa- doa dan sedekah.

Setiap upacara tradisi memiliki makna dan fungsi tersendiri bagi pelakunya. Tak ubahnya dengan warga masyarakat Kwayangan, melaksanakan upacara tradisi ini karena ada tujuan tersendiri bagi mereka.

Berkaitan dengan hal di atas masyarakat merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan tradisi *Legeno*, dalam hal ini masyarakat mempunyai peranan penting dalam menjalankan pelaksanaan tradisi tersebut agar tradisi ini terus terjaga dan berdampak positif terhadap nilai-nilai pendidikan.

Tradisi *legeno-nan* yang sampai saat ini masih terus dilakukan oleh masyarakat Desa Kwayangan dalam setiap tahunnya merupakan bukti bahwa dalam pelaksanaannya

² Effendi Zarkasi, *Unsur- Unsur Dalam Pewayangan*, (Bandung: PT. Al- Maarif, 1997), hlm. 62.

upacara tradisi ini mengandung beberapa nilai, terutama nilai pendidikan, berawal dari itu saya tertarik untuk membuat skripsi dengan fokus kajian persepsi masyarakat dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *Legeno-nan* dimana nilai tuntunan/pendidikan terdapat dalam pelaksanaannya. Dan judul skripsi ini adalah “**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI *LEGENO-NAN* BAGI MASYARAKAT DI DESA KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi *Legenonan* di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tradisi *Legenonan* di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi dan agar pemahaman tidak melebar, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah. Istilah yang perlu ditegaskan pada judul skripsi di atas adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa / hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan.³

2. Nilai Pendidikan

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Nilai juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian atau hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang.

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁵

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 77.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 963.

Jadi nilai-nilai pendidikan adalah suatu pencapaian atau hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang melalui proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya.

3. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan merupakan sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dan diteruskan dari generasi ke generasi.

4. *Legeno-nan*

Suatu tradisi turun-menurun oleh masyarakat Desa Kwayangan yang dilaksanakan pada bulan jawa “Legeno” atau bulan “dzulqa’idah” dalam bulan hijriyahnya. Tradisi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas panen yang berlimpah. Terdapat serangkaian acara di dalamnya seperti sesajen, sedekah bumi, tarapuren, jadah pasar, dan pagelaran wayang golek sebagai acara puncaknya.

5. Masyarakat Kwayangan

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶

Masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Masyarakat Kwayangan, merupakan masyarakat yang hidup saling berinteraksi antara satu orang dengan orang lain. Masyarakat Kwayangan hidup di tengah-tengah lingkungan yang mana masih menjunjung tinggi tradisinya Legawen, dan warisan budaya turun-menurun seperti tradisi rutin yang diadakan setiap tahun pada bulan *Legeno*.

Jadi yang dimaksud “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI *LEGENO-NAN* BAGI MASYARAKAT

⁵ Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-III. hlm. 721.

DI DESA KWAYANGAN KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN” yaitu pemberian pendapat, kesan atau pandangan teoritis yang berhubungan dengan nilai pendidikan dalam kehidupan masyarakat sebagai tuntunan dalam menjalani kebiasaan hidup yang terdapat dalam tradisi *Legeno-nan* yang ada di Desa Kwayangan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk dicari jawabannya yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* di desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* di desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebuah penelitian seperti ini diharapkan memiliki kegunaan, di antaranya:

- a. Bagi peneliti: sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* menurut masyarakat sekaligus untuk pengembangan diri dalam kehidupan sosial.
- b. Bagi tokoh masyarakat: sebagai bahan masukan nasihat pitutur untuk disampaikan pada warga masyarakat.
- c. Bagi masyarakat: menambah khasanah kearifan lokal dan sebagai bahan referensi untuk mendidik anak sebagai generasi penerus.

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan secara praktis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan diantaranya:

- a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1).
- b. Sebagai pitutur dan kearifan lokal yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda.
- c. Mengenali nilai-nilai luhur budaya bangsa dan nilai-nilai pendidikan sekaligus untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dakwah dan sebagai cermin dalam kehidupan sehari-hari pada rangkaian tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi tidak akan terjadi begitu saja tetapi melalui suatu proses dan tahap-tahap tertentu. Persepsi terbentuk karena si pelaku menginterpretasikan pengalaman yang sekarang dan pengalaman yang sudah dimiliki, yang menghasilkan pengalaman yang sekarang dan pengalaman yang sudah dimiliki, yang menghasilkan pengalaman yang lebih baik tentang sesuatu yang diamati.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama. Masyarakat timbul karena interaksi sosial.⁷ Masyarakat sebagai kumpulan individu akan selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Proses berhubungan dengan orang atau pihak lain ataupun obyek tertentu ini menjadikan seseorang harus menentukan sikap dan pilihannya. Persepsi masyarakat terhadap suatu obyek tertentu akan berpengaruh terhadap penilaian tersebut. Keanekaragaman kepentingan manusia akan semakin menambah variasi persepsinya.

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan dan dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila bernilai dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religius (nilai agama).⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai berarti: 1) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, 2) harga atau tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.⁹ Jadi tidak lain nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu orang yang berharga.¹⁰ Demikian itu nilai berhubungan erat dengan norma, ukuran yang ditetapkan dengan baik.

Pendidikan adalah usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses

⁷ Harjoso, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 1986). Hlm. 15.

⁸ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media group, 2007), hlm. 30-31

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 690

¹⁰ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofa*, (Yogyakarta, Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klijaga, 1987), hlm. 67

pembangunan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa mendatang.¹¹

Tradisi adalah adat kebiasaan yang dilakukan turun menurun (dari zaman leluhur nenek moyang) dan masih dilakukan dalam suatu masyarakat yang ada di setiap suku atau tempat yang berbeda-beda.¹²

Koentjoroningrat dalam bukunya *Ritus Peralihan di Indonesia* menulis bahwa menurut Robertson Smirth mengemukakan bahwa terdapat asas-asas dari religi atau agama. *Pertama*, sistim upacara juga merupakan perwujudan dari religi atau agama yang memerlukan studi dan analisa yang khusus. *Kedua*, upacara religi atau agama yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat. *Ketiga*, fungsi upacara tersaji.¹³

A.R. Tilaar, dalam bukunya *Pendidikan dan Masyarakat Madani Indonesia*, menyatakan bahwa para ahli antropologi pendidikan seperti Theodore Brumeld, melihat keterkaitan yang sangat erat antara pendidikan masyarakat dan kebudayaan. Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama ialah nilai-nilai di dalam rumusan- rumusan mengenai kebudayaan. Seperti Taylor, telah menjalin tiga pengertian; manusia, masyarakat, dan budaya, sebagai tiga dimensi dari hal yang bersamaan. Oleh sebab itu, pendidikan tidak terlepas dari masyarakat apabila

¹¹ Abd Majid, "Model Pengembangan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal", dalam Ahmad Ta'rifin dan Musoffa Basyir (edit), *Character Building Through Education* (Pekalongan STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 6-7

¹² J.S Badudu, *Kamus Kata Sapaan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2003), hlm. 349

¹³ Koentjoroningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.24

kebudayaan mempunyai tiga unsur penting yaitu, kebudayaan sebagai suatu tata kehidupan (*order*), kebudayaan sebagai suatu proses, dan kebudayaan sebagai suatu visi tertentu (*goals*). Maka pendidikan dalam rumusan tertentu adalah sebenarnya proses pembudayaan.¹⁴

Asnawirdan Basyiruddin Umar dalam bukunya *Media Pembelajaran*, mengemukakan bahwa lingkungan yang berada di sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar.¹⁵

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, saya mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan antara lain, yaitu:

Pertama, skripsi dari saudari Nur Lathifah mahasiswi STAIN Pekalongan dengan judul skripsi "*Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kliwonan di Desa Wonoyoso Kec. Buaran Kab. Pekalongan*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil persepsi masyarakat terhadap tradisi kliwonan di Desa Wonoyoso Kec. Buaran Kab. Pekalongan diantaranya: tradisi itu merupakan hal atau isi sesuatu yang diserahkan dari sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya. Tradisi kliwonan berarti tradisi yang pelaksanaannya pada hari Jum'at kliwon yang dilaksanakan di Desa Wonoyoso Kec. Buaran Kab. Pekalongan. Tradisi kliwonan masih perlu dilestarikan, meskipun tradisi ini berasal dari nenek moyang tetapi tradisi ini banyak manfaat bagi masyarakat Wonoyoso ataupun masyarakat dari luar Desa Wonoyoso. Tradisi kliwonan ini juga

¹⁴ A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7

¹⁵ Asnawirdan Basyiruddin Umar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 108

mengandung ajaran-ajaran yang mendidik, yaitu dalam tradisi padusan mengandung nilai agar setiap orang selalu ingat kepada Allah dalam keadaan sehat maupun sakit, dan selalu berdo'a dan memohon pertolongan hanya kepada Allah. Dan dalam tradisi pasar tiban di dalam tradisi kliwonan tersebut mengajarkan untuk hidup rukun, hidup berdampingan, saling tolong menolong dan menghormati antar sesama.

Kedua, skripsi dari saudari Iin Mujarriyah mahasiswi STAIN Pekalongan dengan judul skripsinya yaitu *"Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong Tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keagamaan"*. Dalam penelitian ini didapatkan berbagai macam tanggapan tentang tradisi nyadran, ada yang setuju ada pula yang kurang setuju diadakannya tradisi nyadran. Pendapat yang setuju dengan alasan jika tidak melaksanakan tradisi nyadran akan terjadi malapetaka, sedangkan yang kurang setuju menganggap bahwa tradisi nyadran menghabiskan banyak biaya dan memberatkan masyarakat kurang mampu. Menurut rakyat tradisi nyadran membawa dampak positif dan juga negatif. Dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah rasa tenang, ajang silaturahmi, hiburan, pemasukan anggaran daerah dan manfaat di bidang ekonomi. Sedangkan dampak negatifnya adalah sebagai ajang berfoya-foya dan banyaknya keributan yang terjadi. Selain itu tradisi nyadran mempunyai pengaruh dalam pendidikan keagamaan, karena setelah tradisi nyadran mereka lebih giat melaut mencari ikan dan meninggalkan pendidikan keagamaan. Akan tetapi ada sebagian kecil dari kaum bapak-bapak yang sudah tua tetap giat mengikuti kegiatan keagamaan.

Ketiga, skripsi saudari Kurniati mahasiswi STAIN Pekalongan dengan judul *"Pendidikan Nilai Dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Kedawung*

Kec. Banyuputih Kab. Batang". Hasil penelitian tersebut adalah, menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tradisi upacara sedekah laut di Desa Kedawung Kec. Banyuputih Kab. Batang ada sepuluh nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial dan gotong royong. Nilai tersebut telah dihayati dan ditanamkan dalam hati sanubari masyarakat desa Kedawung khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Nilai-nilai tersebut hingga kini masih diyakini, dipelihara dan ditanamkan masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dalam konteks keluarga maupun bernegara.

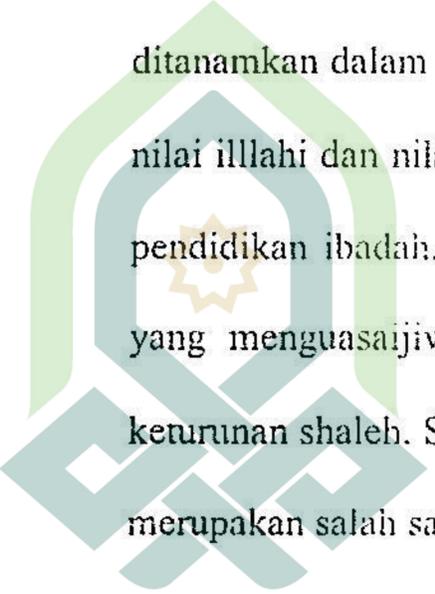
Kemudian berkaitan dengan kontribusi pendidikan nilai dalam kegiatan tradisi upacara sedekah laut di Desa Kedawung hasilnya baik, artinya kontribusi pendidikan nilai dalam upacara sedekah laut memberikan peran yang signifikan dan mendapat respon dari masyarakat sekitar. Dengan kata lain masyarakat secara ikhlas melaksanakan kegiatan yang menjadi warisan leluhurnya.

Ketiga, skripsi saudara Eko Budi Santoso mahasiswa STAIN Pekalongan dengan judul "*Dinamika Budaya Lokal Dalam Masyarakat Desa Kutorembet*". Hasil penelitian tersebut adalah, menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai pandangan positif terhadap pendidikan. Dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Dengan pendidikan maka pengetahuan dan pola pikir manusia akan berkembang lebih luas. Jika pengetahuan manusia bertambah maka budaya yang diwariskan dari masyarakat

pendahulu akan mengalami proses pemikiran pada masa berikutnya dan disesuaikan pada keadaan yang ada.

Keempat, skripsi saudara Indah Riyastuti mahasiswi STAIN Pekalongan dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tahlil*". Hasil dalam penelitian tersebut adalah, terdapat nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi tahlil yaitu nilai pendidikan keimanan, ibadah, moral (akhlak), sosial. Wujud nilai keimanan dalam kegiatan membacaturat Yasin dan tahlil terdapat banyak bacaan dzikir sehingga mengajak para pembacanya untuk selalu mengingat Allah SWT dan juga berupa ungkapan rasa syukur dan sikap kepasrahan. Nilai pendidikan ibadah wujudnya adalah berupa bacaan ayat-ayat al-quran yang terdapat dalam bacaan tahlil yang bernilai ibadah. Nilai ketuhanan yang berupa ungkapan rasa syukur dan sikap kepasrahan. Nilai pendidikan moral wujudnya adalah budi pekerti yang berupa sikap balas budi kepada orang tua, kesetiaan, kesetiakawanan, kejujuran. Nilai pendidikan sosial adalah tolong menolong, kasih sayang, kesetiaan, kesetiakawanan, dan gotong royong kepada orang lain.

Kelima, skripsi dari saudara Muniroh mahasiswi STAIN Pekalongan dengan judul "*Interpretasi Kandungan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mitoni di Desa Ujungnegoro Kec. Kandeman Kab. Batang*". Hasil dari penelitian tersebut adalah, bahwa pelaksanaan tradisi mitoni dimulai dengan pembuatan rujak, kemudian diadakan pembacaan al-barzanji pada malam harinya, pagi hari kemudian diadakan siraman dan brojolan. Dan semua rangkaian kegiatan mitoni tidak bertentangan dengan ajaran islam. Adapun interpretasi nilai pendidikan islam dalam tradisi mitoni yaitu bahwa nilai yang ada dalam tradisi mitoni tidak bertentangan dengan nilai yang

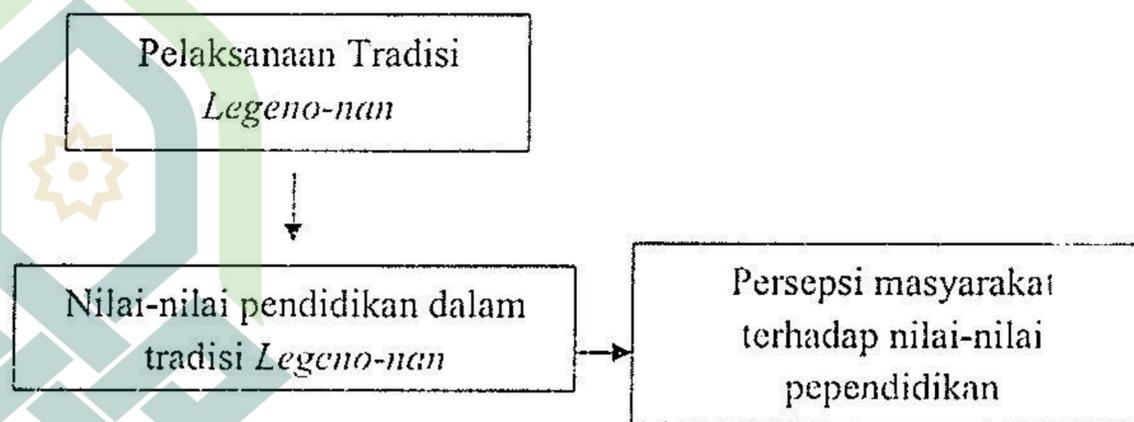


ditanamkan dalam pendidikan islam. Dapat dilihat dengan adanya kesesuaian antara nilai illahi dan nilai insani yang sesuai dengan nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan ibadah. Masyarakat setempat mengakui tentang adanya suatu kekuatan yang menguasai jiwa yaitu Allah SWT sebagai tempat meminta agar diberikan keturunan shaleh. Sedangkan nilai insani adalah bentuk dari pendidikan ibadah yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.

Penelitian atau studi tentang persepsi masyarakat terhadap nilai pendidikan dalam sebuah tradisi tentunya sudah pernah dikaji dan diteliti hingga saat ini. Tiap penelitian tentunya memiliki karakteristik yang berbeda untuk menghindari adanya pengulangan atau kesamaan hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis berfokus analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada rangkaian tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Penelitian yang akan saya angkat adalah berbagai nilai pendidikan kehidupan yang terkandung dalam rangkaian tradisi *Legeno-nan*, dimana sangat berkaitan erat antara kebudayaan dan nilai pendidikan dalam pelaksanaannya seperti berbagai ritual dan ruatan kejawen dengan berbagai simbol- simbol upacara ritual, serta memanjatkan doa-doa kepada yang Maha pembuat hidup. Sangat dimungkinkan sekali akan terjadinya penyimpangan-penyimpangan esensi dari sebuah nilai yang dimaksud. Maka dalam hal ini penulis bermaksud untuk menganalisa dan mendapatkan *solu* nya.

3. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Deskripsi pelaksanaan tradisi *Legeno-nan*

Legeno-nan merupakan tradisi yang rutin di laksanakan setiap masa panen oleh masyarakat desa Kwayangan yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan serangkaian acara di dalamnya, notabene Desa Kwayangan merupakan kawasan daerah dimana sebagian masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dengan sebagian area wilayahnya berupa persawahan. *Legeno-nan* diambil dari nama bulan jawa yaitu "*Legeno*" atau bertepatan di bulan dzulqa'idah dalam bulan hijriahnya.

Tradisi *legeno-nan* oleh masyarakat di adakan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen pertanian yang melimpah serta ritual keagamaan yang bertujuan untuk mengucap syukur dengan harapan untuk kesejahteraan masyarakat setempat kedepan.

Terdapat kegiatan sedekah bumi dalam rangkaian tradisi *Legeno-nan*. sedekah bumi merupakan acara pembuka yang dilaksanakan di hari pertama, seluruh warga berkumpul di balai desa dengan membawa makanan hasil bumi mereka

masing-masing dan secara bersama-sama dikumpulkan kemudian didoakan oleh pemuka agama setempat.

Merupakan puncak dari rangkaian acara tradisi *Legeno-nan* adalah pagelaran wayang semalam suntuk. Tradisi pagelaran wayang inilah yang sudah menjadi adat kebiasaan yang dilakukan oleh pendahulu mereka hingga sampai sekarang, dimana hal tersebut juga menjadi suatu *icon/brand* untuk suatu nama desa yaitu “Kwayangan” dengan kata dasar “Wayang”.

Masyarakat Kwayangan merupakan masyarakat yang agamis namun juga tidak meninggalkan tradisi warisan turun-menurun seperti tradisi *Legeno-nan* yang didalamnya sangat kental dengan kegiatan ritual, doa, dan simbol-simbol dengan corak animisme dinamisme.

Diharapkan masyarakat dapat merespon, menanggapi rangkaian acara tradisi tersebut, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang tercipta dari adanya pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* yang dianggapnya baik dan menanggalkan suatu hal yang menurut masyarakat buruk, dan dapat memberikan sumbangsih nyata yaitu sebagai tuntunan kehidupan masyarakat desa kwayangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

a. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dalam bentuk kata-kata dan bahas, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat maupun pelaku tradisi *Legeno-nan*. Data tersebut yang berkaitan dengan tradisi pelaksanaan *Legeno-nan* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pelaksanaannya di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena penelitian ini meneliti tentang subjeknya, yaitu orang-orang yang terlibat dalam tradisi pelaksanaan *Legeno-nan* dan pelaku tradisi di Desa Kwayangan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu jenis penelitian mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikianrupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.¹⁷ Dengan turun ke lapangan, maka data-data serta informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi *Legeno-nan* dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada rangkaian tradisi tersebut dapat diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara jelas.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

¹⁷ Saifudin Azwar, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 8

3. Pemilihan Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Alasan dipilihnya lokasi daerah di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan adalah karena tradisi bulan *Legeno* dilakukan secara turun-menurun dari masa lampau hingga sekarang oleh seluruh warga masyarakat Desa Kwayangan tanpa terkecuali, di dalam rangkaian acaranya terdapat berbagai ritual, doa dan simbol-simbol. Sehingga peneliti ingin menganalisa persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tradisi *Legeno-nan* tersebut.

4. Sumber Data

Data adalah informasi, hal benda atau orang yang akan diteliti dan kenyataannya yang dapat diprediksi ke tingkat realitas, sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam terhadap informan seperti Kepala Desa,

Tokoh Masyarakat, Pedalang, dan warga masyarakat Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan yang berpedoman pada daftar pertanyaan dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dipergunakan sebagai landasan teori, dalam pembahasan ini data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, seperti buku acuan terkait penelitian, catatan-catatan kegiatan acara yang terdapat di kantor Balai Desa. Mocleng menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah sebagai sumber tertulis seperti buku.¹⁸ Data sekunder merupakan data suplemen, yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan tradisi *Legeno-nan* dan nilai-nilai pendidikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁹ Metode observasi digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang letak geografis, pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* dan menganalisa nilai-nilai pendidikan pada

¹⁸ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm. 112

¹⁹ Sugitono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 203

tradisi *Legeno-nan* menurut persepsi masyarakat di Desa Kwayangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Dalam observasi lapangan data akan didokumentasikan kedalam catatan lapangan. Catatan lapangan berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dengan catatan yang sebenarnya.²⁰

b. Wawancara

Adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan bertujuan memperoleh informasi.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang rangkaian pelaksanaan acara dalam tradisi *Legeno-nan*, proses pelaksanaannya, kaitan tradisi *Legeno-nan* dengan nilai-nilai pendidikan dalam persepsi masyarakat Desa Kwayangan.

Dalam melakukan metode wawancara ini peneliti pertama kali melakukan silaturahmi pada responden, kemudian peneliti melakukan percakapan sederhana dengan responden tersebut. Selanjutnya mulai membicarakan pada inti pertanyaan. Responden yang peneliti wawancara diantaranya para warga Desa Kwayangan, tokoh masyarakat setempat sebagai penyelenggara tradisi *Legeno-nan*, ahli budaya dan tokoh agama desa setempat, kemudian praktisi pendidikan yang ada di Desa Kwayangan yang memahami nilai-nilai pendidikan pada tradisi *Legeno-nan*.

c. Dokumentasi

²⁰ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm. 153

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 104

Teknik dokumentasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini diketahui untuk mengetahui data-data yang ada seperti deskripsi rangkaian acara, gambar kegiatan acara sedekah bumi, tumpengan, sesajen, pelaksanaan pagelaran wayang Pada pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²² Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah:

a. Analisis data deskriptif

Digunakan untuk menjelaskan suatu data, fakta dan atau pemikiran yang ada baik mengenai kondisi dan hubungan yang ada, atau kecenderungan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian acara dalam tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan.

b. Analisis data induktif

Ialah satu cara berfikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Teknik ini digunakan dengan cara berpikir dari fakta-fakta yang ada mengenai tata cara pelaksanaan tradisi *Legeno-nan* di Desa Kwayangan kemudian ditarik

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192

kesimpulan tentang persepsi terhadap nilai-nilai pendidikan dalam rangkaian pelaksanaannya.

b. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh, penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka, tentang Persepsi masyarakat dan nilai pendidikan serta upacara tradisi *Legeno-nan*, pertama persepsi masyarakat meliputi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian masyarakat, ciri unsur dan syarat masyarakat, golongan sosial dalam masyarakat, sebab perbedaan persepsi masyarakat. Kedua, nilai pendidikan meliputi pengertian nilai, pengertian nilai pendidikan, bentuk dan tingkatan nilai- nilai pendidikan, sumber nilai dalam kehidupan manusia. Ketiga, upacara tradisional Jawa meliputi sejarah upacara tradisi jawa, sejarah masuknya Islam di Jawa dan pengkalenderan Jawa, akulturasi budaya Jawa dan Islam, bentuk upacara tradisional Jawa (bentuk upacara tradisi Jawa tahunan, bentuk upacara tradisi Jawa yang berkaitan dengan acara tertentu), nilai- nilai pendidikan upacara tradisional Jawa.

BAB III: Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Tradisi *Legeno-nan* Bagi Masyarakat di Desa Kwayangan. Pertama, gambaran umum keadaan sosial budaya masyarakat Desa Kwayangan meliputi letak geografis Desa Kwayangan, monografi jumlah penduduk Desa Kwayangan, pendidikan, struktur pemerintahan Desa, sarana prasarana, keagamaan, mata pencahariaan, sistim sikap dan perilaku sosial masyarakat Desa Kwayangan, hubunganmasyarakat, kebudayaan dan kegiatan

masyarakat. Kedua, pelaksanaan Tradisi Legeno-nan Serta Persepsi Masyarakat Di Desa Kwayangan meliputi sejarah tradisi Legeno-nan, deskripsi pelaksanaan tradisi Legeno-nan, nilai- nilai pendidikan dalam tradisi Legeno-nan. Ketiga, persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan.

BAB IV: Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Legeno-nan Bagi Masyarakat di Desa Kwayangan. Pertama, analisis pelaksanaan tradisi legeno-nan, analisis nilai- nilai pendidikan dalam tradisi Legeno-nan, analisis persepsi masyarakat terhadap nilai- nilai pendidikan dalam tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan.

BAB V: PENUTUP yang berisi tentang simpulan, dan saran-saran

Dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi Legeno-nan yang diadakan rutin setiap tahun sekali pada bulan Legeno (ex bertepatan dengan bulan Dzulqo'idah) di Desa Kwayangan memiliki nilai-nilai pendidikan, yaitu :

1. Persepsi masyarakat terhadap Nilai-nilai pendidikan seperti (ketuhanan, sosial, dan kebudayaan) dalam Legeno-nan menurut masyarakat yang telah tertanam dengan baik pada masyarakat. terbukti dari hubungan harmonis antar antar warga masyarakat. (a) Nilai Ketuhanan: inti dari tradisi Legeno-nan adalah berupa do'a- do'a yang dipanjatkan untuk memohon keberkahan hidup dimasa mendatang serta rasa syukur yang dipanjatkan atas kenikmatan hidup semata- mata kepada Allah SWT. (b) Nilai soial: warga masyarakat Kwayangan hidup berdampingan dengan baik, ukhuwah yang kuat baik antar tetangga maupun warga Desa lain tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Warga masyarakat diajarkan agar bisa memiliki hubungan bermasyarakat dengan baik, terbukti dari masyarakat bergotong royong dalam pengumpulan dana guna pelaksanaan upacara tradisi Legeno-nan menggambarkan kuatnya nilai sosial antar masyarakat di dalamnya. (c) Nilai Pelestarian Kebudayaan: warga masyarakat memiliki kebiasaan menyelenggarakan pagelaran wayang golek, kebiasaan yang sudah menjadi tradisi ini rutin dilakukan setiap tahunnya. Hal seperti ini merupakan kontribusi masyarakat Desa Kwayangan dalam melestarikan kebudayaan bangsa yakni wayang golek.

2. Faktor pendukung dari pelaksanaan tradisi Legeno-nan adalah (a) faktor Agama : dimana doa dan ungkapan syukur yang semata-mata ditujukan kepada Allah SWT telah disadari oleh masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan perintah-Nya. Hal ini mendorong masyarakat untuk memajukan syukur dengan melaksanakan tradisi Legeno-nan. (b) faktor Pendidikan: pelaksanaan Legeno-nan telah menjadi sumber pendidikan untuk para generasi muda dan masyarakat, banyak terdapat nilai luhur dalam serangkaian Legeno-nan yang bisa diajarkan kepada anak-anak mereka melalui pembiasaan pelaksanaan tradisi Legeno-nan. (c) faktor budaya: pentingnya melestarikan kebudayaan tradisional agar tidak punah menjadi salah satu faktor pendukung dilaksanakannya tradisi Legeno-nan oleh masyarakat Kwayangan. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan tradisi Legeno-nan yakni (a) globalisasi kemajuan teknologi yang telah melunturkan daya tarik pemuda terhadap tradisi bangsa Indonesia dengan berbagai ritualnya. Sedangkan bagi mereka, adanya kemajuan teknologi telah memberikan begitu banyak kemudahan dan hiburan yang instan. Sehingga membuat budaya tradisional bangsa dipandang sebelah mata, termasuk tradisi Legeno yang kurang menarik minat para generasi muda dalam melestarikannya.

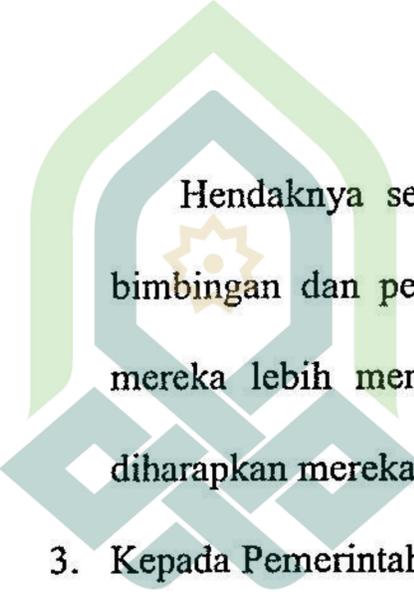
B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat Desa Kwayangan

Sebaiknya tradisi ini terus dipertahankan untuk meningkatkan tali persaudaraan diantara masyarakat Desa Kwayangan dan mengambil manfaat dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

2. Kepada Tokoh Masyarakat Desa Kwayangan



Hendaknya senantiasa mengawal jalannya acara tradisi sekaligus memberikan bimbingan dan pemahaman kepada setiap generasi muda Desa Kwayangan supaya mereka lebih memahami makna dan hakikat upacara tradisi legeno-nan sehingga diharapkan mereka akan terus menjaga dan melestarikannya.

3. Kepada Pemerintahan Desa

Agar tetap membina, mengembangkan dan memberikan ruang bagi kelangsungan sebuah tradisi Legeno-nan di Desa Kwayangan, karena pada akhirnya tradisi ini akan menjadi sebuah kekayaan budaya dari daerah tersebut sehingga dapat membendung masuknya budaya asing yang dapat merusak.

4. Kepada Mahasiswa

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang salah satu tradisi bangsa Indonesia yaitu Legeno-nan serta mengambil manfaat dari nilai-nilai luhur dalam tradisi serta dapat menerapkannya bagi kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adulloh, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Asia Tenggara*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Abdurrahman. 2002. *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Achmadi. 1992. *Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, M. Daruri. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Anies, H.M. Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anshari, Ibnu., dkk. "Community Research: Qualita Ahsama". Dalam *Journal of Indonesia Islam*. Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Badudu, J S. 2003. *Kamus Kata Sapaan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Bashori. "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam". <http://m.kompasiana.com/post/read/568544/2/religi-orang-jawa-masa-akulturasi-budaya-jawa-agami-jawi-gerakan-mistik-magic-ilmu-kebatinan-serta-memahami-konstruksi-sosial-tradisi-islam-lokal.html>. Diakses, 11 Jul. 2014.
- Cowie, Ap. 1994. *Oxford Advanced Learnear's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*: Gramedia. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka. Jakarta.
- Echols, John M. 1999. *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Edyanto, Wijaya. 2011. "Kerajaan Mataram Indonesia". [http:// kerajaan-mataram-islam.blogspot.com](http://kerajaan-mataram-islam.blogspot.com). Diakses, 15 jul. 2014.



Efendy, Mochtar. 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Frank G, Goble. 1991. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jogjakarta:
KANISIUS.

Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan & Agama*. Yogyakarta: KANISIUS IKAPI.

Haris, Abdul., Nyoman Adika. 2002. *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Di
Indonesia*. Yogyakarta: LESFI.

Hasbulloh. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Harjoso. 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta.

Hoadley, Mason C. 2009. *Islam dalam Tradisi Hukum Jawa & Hukum Kolonial*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.
Jakarta: Gaung Persada Press.

Ismawati. 2000. *Budaya dan Kepercayaan Jawa Pra Islam*. Semarang: Gama Media.

Kartodirdjo. 2005. *Kehidupan dan Peranan Sistem Gotong Royong Dalam Perkembangan
Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: CSIS.

Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Manda Maju.

Khobir, Abdul. 2007. *filsafat pendidikan islam*. Pekalongan: STAIN pekalongan Press.

Knight, George R. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.

Kodiran. 1976. *Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Djambawan.

Koentjoroningrat. 1993. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kusmiyati. 2003. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*.
Yogyakarta: Yayasan Upacara Tradisional.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MC, Wahyana Giri. 2010. *Sajen & Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: NARASI.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kenanga.
- Molcong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin., Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Musyarof, Ibtidadj. 2006. *Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- M, Elly., dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Persada Media group.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. 2007. *Ilmu Kebudayaan Jawa Serat Dewaruci*. Yogyakarta: Panji Media.
- Rahmat, Jalaludin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Belajar Cerdas- Belajar Melalui Otak*. Bandung: MLC.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Terjemahan Hadya Pujaatmaka*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rosyid, Moh. *Antropologi Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran al Ghazali tentang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rahman., Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholikhin, K.,H., Muhammad. 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi IKAPI.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- 
- 
- Sugitono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syams, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Tilaar, A R. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Kreatif LKM UNJ. 2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia-Memuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtaraharja, Umar., La Sula. 1998. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Toha, Miftah. 2000. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Asnawirdan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Mizan Learning Center..
- Yulis. Rama. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zein, Muhammad. 1987. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofa*. Yogyakarta: Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klijaga.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Tanggal :
2. Waktu :
3. Lokasi :
4. Identitas Responden :
 - Nama Responden :
 - Alamat :
 - Umur :
 - Pekerjaan :

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan?
2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya?
3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?
4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?
5. Adakah nilai- nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja?
6. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya?
7. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?
8. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda?
9. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Tanggal : Senin, 02 September 2014

Waktu : 10. 25 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak M. Nur Ikhsan, Dodotan-Kwayangan.

Nama Responden : Bapak M. Nur Ikhsan

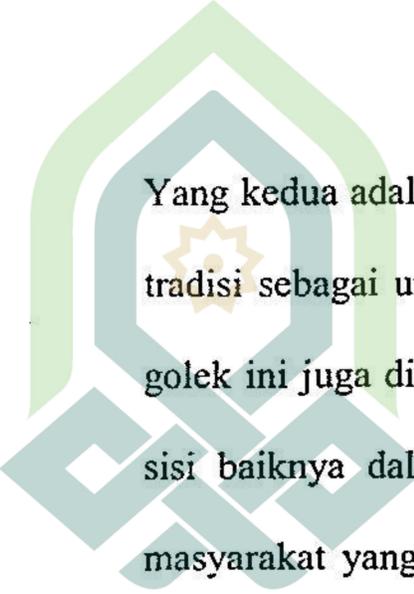
Alamat : Dodotan, Kwayangan

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Ustadz / Perangkat Desa Kwayangan

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan?

tradisi legenonan dimulai dari rapat musyawarah desa untuk melaksanakan legenonan berikut tanggal dan pelaksanaannya sampai pada keputusan mengadakan pagelaran wayang golek sebagai tambahan acara legenonan. Nah acara yang pokok adalah acara tasyakuran selamatan. Bentuk kegiatan acara selamatannya adalah setiap warga, setiap KK diupayakan untuk mengeluarkan shodaqoh atau selamatan berupa sesuai hasil keputusan dalam rapat musyawarah, biasanya setiap warga mengeluarkan tasyakuran berupa makanan atau golong atau berkat sebagai tradisi dan juga mengeluarkan hasil-hasil bumi dari desa kwayangan yang dibawa ke pusat panitia yang berada di Balai Desa, sehingga warga masyarakat itu mengeluarkan satu berupa makanan dalam bentuk berkat yang kedua berupa hasil bumi pertanian. Kemudian setelah dikumpulkan di Balai Desa biasanya disertai dengan acara tahlilan karna memang mayoritas warga kwayangan ini melaksanakan tradisi tahlilan pula sehingga selamatan ini pun dirangkai dengan acara tahlilan dan doa bersama kemudian hasil makanan, buah- buhan dan hasil bumi yang dikumpulkan ini dikembalikan lagi kepada warga masyarakat dalam bentuk ambengan dibagi- bagi.



Yang kedua adalah acara tambahan hiburan ini merupakan acara yang sudah menjadi tradisi sebagai ungkapan rasa bahagia terimakasih, dan biaya acara hiburan wayang golek ini juga dilaksanakan secara gotong royong bersama- sama. Nah uniknya atau sisi baiknya dalam acara pagelaran wayang golek ini melibatkan seluruh warga masyarakat yang terwakili dalam kepanitiaan. Dalam hal ini akhirnya setiap warga masyarakat merasa memiliki desa merasa ada kebersamaan merasa menikmati hiburan bersama .

2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya? Legenonan itu pada intinya adalah acara sedekah bumi. Slametan untuk bumi yang didalamnya berisi doa- doa, bersyukur dan permohonan keberkahan pada kehidupan mendatang. Sebagai ungkapan syukurnya masyarakat bersedekah secara bersama- sama pada waktu acara sedekah bumi tersebut.
3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?
Iya tentu, sesuai dengan yang saya jelaskan tadi di atas, pada acara sedekah bumi terdapat tokoh agama setempat yang memimpin doa. Doa senantiasa kami panjatkan semata- mata untuk keberkahan hidup seluruh masyarakat Desa.
4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?
Memang adanya legeno- nan ini adalah sebagai ajang kumpul / silaturrahmi warga masyarakat kwayangan, bahkan luar masyarakat kwayangan pun ikut mendatangi meriahnya acara legeno- nan, dimana dampaknya bisa menambah keakraban satu sama lain.
5. Adakah nilai- nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja?
Ya ada, contoh seperti halnya kerukunan yang terjadi karena bisa berkumpulnya seluruh lapisan masyarakat , gotong-royong bisa kita dapati ketika masyarakat secara bersama- sama mensukseskan legeno ini, ya nilai sosial ini semuanya terangkum dalam rangkaian acara legeno.

- 
6. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Nilai kebudayaannya ya ada pada saat pelaksanaan wayang golek, karena wayang itu budaya khas Indonesia bahkan hampir punah keberadaannya.

7. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda?

Hampir semua acara yang ada pada legeno-nan adalah pengajaran kepada anak-anak tentang pentingnya melestarikan kebudayaan, tentang bagaimana kita harusnya bersyukur, tentang kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Bahkan kepada masyarakatpun acara legeno-nan ini menjadi ajang pendidikan tatanan kemasyarakatan menurut saya.

8. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya?

Kalau dalam acara sedekah bumi dan iurannya ya dipastikan seluruh warga masyarakat terlibat berpartisipasi mbak.

9. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?

Menurut saya ya semua kalangan pastinya mendukung acara ini, hampir seluruh masyarakat kwayanga ambil bagian dalam terlaksananya tradisi. Mereka menyadari pentingnya bersyukur melalui sedekah bumi memanjatkan doa sebagai permohonan untuk keselamatan hidup, masyarakat sini memegang teguh warisan leluhur dan kesadaran akan pelestarian kebudayaan juga sebagai faktor pendukung tradisi. Kalau menurut saya faktor penghambatnya si tidak terlalu signifikan bahkan bisa dibilang tidak ada.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Tanggal : Senin, 08 September 2014
Waktu : 16. 03 WIB
Lokasi : Kediaman Ibu Eny, Dodotan-Kwayangan.
Nama Responden : Eny Musfiroh
Alamat : Dodotan, Kwayangan
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta, / Anggota PKK

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan?

Yang pertama mengadakan selamatan sedekah bumi kemudian diiringi dengan acara hiburan yaitu menanggapi wayang golek.

2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya? syukuran itu ya melalui sedekah bumi, orang- orang bersedekah dengan makanan yang dibawa masing- masing sebagai ungkapan rasa syukur.

3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?

Iya setelah seluruh makanan dari masyarakat terkumpul semuanya, lalu tokoh agama setempat akan memimpin tahlil dan doa bersama seluruh masyarakat. Tujuannya ya biar rezeki kita semua berlimpah, diberikan keselamatan hidup, kerjaannya lancar.

4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?

Iya, kami jadi bisa berkumpul dengan tetangga. Yang semula tetangga jauh tidak pernah bertemu nah di Legeno-nan ini kami jadi bisa bertemu. Saudara saya yang di luar desa juga kalau ada Legeno-nan ya mesti datang untuk lihat wayang golek. Jadi memang silaturahmi itu terjalin baik dengan tetangga, saudara juga.

5. Adakah nilai- nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Nilai sosial itu waktu seluruh masyarakat bersama- sama iuran untuk nanggap wayang di acara Legeno-nan, gotong-royong untuk menyiapkan semua keperluan Legeno-nan seperti ada yang menyiapkan tumpeng, ada yang menyiapkan makanan untuk menjamu tamu- tamu, semua warga saling membantu bekerja sama.

6. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Ya wayang golek itu kan budayanya orang jawa yang sudah hampir punah keberadaannya, nah dengan legeno-nan dan nanggap wayang itu bisa menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya.

7. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda?

Ya ada contohnya mungkin dengan mengikutkan para pemuda untuk menjadi panitia pelaksanaan Legeno-nan, terus adanya wayang itu kan juga menurut saya bisa sebagai pengenalan budaya bangsa kepada para anak- anak, biar mereka itu ngerti dan syukur- syukur bakal terus melestarikan wayang yang sudah ada ini.

8. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya?

Pada intinya acara legeno itu acaranya desa acaranya seluruh masyarakat kwayangan, ya semua ikut andil dalam pelaksanaannya baik dalam hal materi, ada yang membantu tenaga, sumbang fikir juga, ya macam- macam lah semampunya mereka. JWalaupun gak semua masyarakat ikut karena banyak warga yang merantau jadi bisa saya katakana semua masyarakat sangat mendukung Legeno-nan.

9. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?

Kalau faktor penghambat saya rasa adanya televise dirumah, karena pada waktu pagelaran wayang dimainkan yang terlihat menonton ja;lannya cerita itu ya orang- orang tua saja yang masih tertarik. Untuk anak- anak mudanya justru malah di dalam rumah mereka lebih memilih nonton TV, HP-nan. Padahal pihak Desa sudah mempersiapkannya. Mungkin itu saja. Dan kalau faktor pendukungnya ya legeno-nan ini bisa berjalan dengan baik karena adanya support/ dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah Desa sebagai pelaksananya. Kemudian keinginan masyarakat Desa untuk mewujudkan syukur kepada Allah swt.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Tanggal : Senin, 08 September 2014

Waktu : 16.45 WIB

Lokasi : Kediaman Bp. Carmadi, Dodotan-Kwayangan.

Nama Responden : Bp. Carmadi

Alamat : Dodotan, Kwayangan

Umur : 61 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan, / Anggota BPD Dukuh Dodotan, Desa Kwayangan

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan
Do'a bersama / selamatan / hiburan
2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada Allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya? kesadaran untuk bersedekah semata-mata niat sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT
3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada Allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?
Doa dan tahlilan dilakukan biar semua kehidupan masyarakat Desa bisa semakin baik, doa dan tahlil dibacakan setelah semua ambeng terkumpul.
4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?
Pada saat sedekah bumi, seluruh masyarakat, tamu undangan, perangkat desa semuanya berkumpul di Balai Desa. Disitu terjalin kebersamaan bisa saling silaturahmi.
5. Adakah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja
Banyak. Nilai sosial itu terdapat gotong-royong, kemudian kerja sama, dengan berkumpulnya masyarakat satu Desa bisa menciptakan kerukunan antar warga masyarakat.
6. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja

Waktu nanggap pagelaran seni wayang itu sebagai inti dari nilai kebudayaannya.

7. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda.

Dengan Legeno ini secara otomatis bisa untuk memperkenalkan wayang kepada anak-anak, nama tokoh- tokohnya, sifat- sifat baik dari wayang golek dan sebagainya.

8. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya.

Pada teknisnya ya diharapkan semua ikut partisipasi, tapi dalam pelaksanaannya ya orang itu- itu saja yang bergerak. Ada pula orang yang cuek dengan kegiatan desa sendiri.

9. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?

Faktor penghambatnya adalah kemajuan teknoligi menurut saya mbak. Anak muda sekarang tidak begitu tertarik dengan hal- hal yang berbau tradisional, apalagi wayang ini dipandang sebelah mata. Mereka malah milih mungkin jalan- jalan ke mall dari pada nonton wayang. Kalau faktor pendukungnya ya banyak, contoh saking pinginnya masyarakat memanjatkan syukur ya masyarakat mengadakan sedekah bumi sebagai wujud syukurnya. Dan karena masih banyak orang Kwayangan yang begitu seneng sama wayang ya tentunya amat mendukung terselenggranya Legeno-nan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Tanggal : Senin, 09 September 2014
Waktu : 13. 53 WIB
Lokasi : Kediaman Bapak Suwandi, pacentongan-Kwayangan.
Nama Responden : Bapak Suwandi
Alamat : Pacentongan, Kwayangan
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani, / Perangkat Desa

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan?

Rangkaian yang terdapat dalam rangkaian Legenonan adalah seluruh masyarakat Kwayangan tanpa terkecuali membawa selamatan atau jinjingan, membawa cetingan lauk- mauk, pada zaman dahulu nasi berkat atau selamatan yang dibawa itu terlebih dahulu diambil sedikit-sedikit nasi maupun lauknya untuk diwalimahkan kepada perwakilan masyarakat, biasanya karena saking semangatnya warga mau melakukan slametan, banyak dari mereka membawa lebih dari satu ceting, padahal dari Balai Desa hanya menyuruh satu saja. Sebelumnya di doakan tahlil trkhusus untuk para leluhur Desa. Kalau pada zaman sekarang selamatannya diganti menggunakan besekan agar lebih praktis yang dibawa ke pusat / balai desa dan diserahkan kepada pihak balai desa yang akan mengakomodir berkatnya. Perubahan peraturan ini di ubah oleh Pengurus Desa setempat disesuaikan dengan kebijakan yang ada.

2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya? Kita bersama- sama memanjatkan syukur melalui selamatan sedekah bumi ini. Dengan bersyukur kepada Allah maka kita dapat merasakan kehidupan yang lebih baik, hasil pertanian yang melimpah, keberkahan hidup yang dirasakan.

3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada Allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?

Acara ini tujuannya untuk memanjatkan rasa syukur kepada Sang Pangeran Gusti Allah, didalamnya ya otomatis terdapat do'a- do'a tentunya. Nah biasanya doa ini dibarengi dengan tahlilan, mendoakan sedekah yang sudah dikumpulkan supaya berkah semua hidupnya.

4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?

Ya karena kumpulnya seluruh masyarakat Kwayangan itu pada saat Legeno-nan jadi ya memang pada saat itu terjalin silaturahmi dari yang tua muda semua kumpul.

5. Adakah nilai- nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Nilai sosial itu ya yang tadi saya sebutkan ya, ada silaturahmi. kerukunan juga terjalin, terus gotong- royong yang utama, berbagi dengan sesama pada saat pembagian ambeng sedekah bumi.

6. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

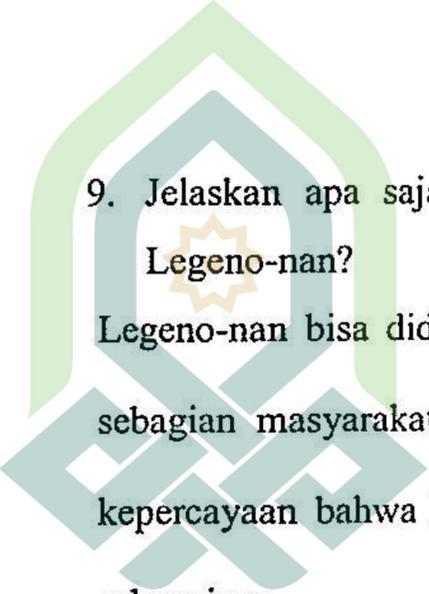
Wayang itu nilai kebudayaannya. Budaya asli Jawa.

7. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda?

Saya selalu menyuruh anak- anak saya untuk ikut dalam pelaksanaan legeno-nan, saya katakan pada mereka untuk tidak main seperti hari biasanya. Ya karena ini kan acara setahun sekali dan menyuruh saya dengan legeno-nan ini bisa sebagai jalan pendidikan, entah pendidikan untuk mengajarkan bagaimana caranya bersyukur, mengajarkan untuk selalu melestarikan kebudayaan, sekaligus mengajarkan bagaimana menghormati leluhur dengan tidak meninggalkan warisannya yaitu legeno-nan ini.

8. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya?

Saya fahami bahwa masyarakat Kwayangan juga punya kegiatan sendiri- sendiri, saya juga maklumi kalau ada sebagian orang yang tidak ikut partisipasi langsung. Tapi biasanya sebagian besar warga ikut partisipasi setiap tahunnya, jadi tidak begitu menjadi masalah dalam hal ini.



9. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?

Legeno-nan bisa didapati setiap tahun di Kwayangan ini tidak lain karena masih ada sebagian masyarakat kita yang memegang kuat sakralnya ritual dalam suatu tradisi, kepercayaan bahwa kalau tidak diadakan Legeno-nan, Desa nya bisa kena balak dan sebagainya.

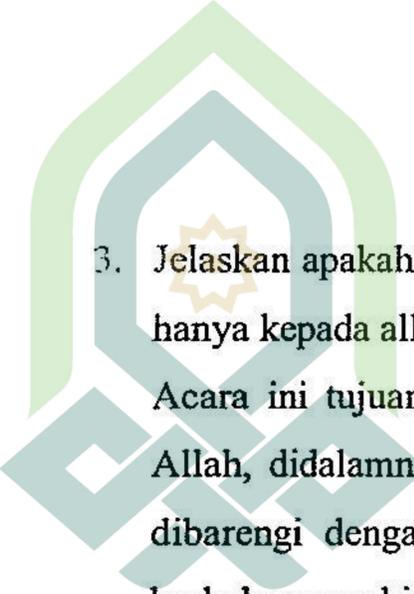
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 5

Tanggal : jum'at, 09 September 2014
Waktu : 09. 15 WIB
Lokasi : Kantor Balai Desa Kwayangan.
Nama Responden : Bapak H. Abdul Basyar
Alamat : Kwayangan
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Kwayangan

1. Jelaskan proses pelaksanaan tradisi legenonan yang dilaksanakan di masyarakat kwayangan?

Rangkaian yang terdapat dalam rangkaian Legenonan adalah seluruh masyarakat Kwayangan tanpa terkecuali membawa selamatan atau jinjingan, membawa cetingan lauk- mauk, pada zaman dahulu nasi berkat atau selamatan yang dibawa itu terlebih dahulu diambil sedikit-sedikit nasi maupun lauknya untuk diwalimahkan kepada perwakilan masyarakat, biasanya karena saking semangatnya warga mau melakukan slametan, banyak dari mereka membawa lebih dari satu ceting, padahal dari Balai Desa hanya menyuruh satu saja. Sebelumnya di doakan tahlil trkhusus untuk para leluhur Desa. Kalau pada zaman sekarang selamatannya diganti menggunakan besekan agar lebih praktis yang dibawa ke pusat / balai desa dan diserahkan kepada pihak balai desa yang akan mengakomodir berkatnya. Perubahan peraturan ini di ubah oleh Pengurus Desa setempat disesuaikan dengan kebijakan yang ada.

2. Jelaskan apakah tradisi legenonan yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada allah atas nikmat rezeki yang dikaruniakan oleh-Nya? Kita bersama- sama memanjatkan syukur melalui selamatan sedekah bumi ini. Dengan bersyukur kepada Allah maka kita dapat merasakan kehidupan yang lebih baik, hasil pertanian yang melimpah, keberkahan hidup yang dirasakan.

- 
3. Jelaskan apakah pada saat acara sedekah bumi selalu diakhiri dengan membaca doa hanya kepada Allah untuk memohon kebaikan di kehidupan mendatang?

Acara ini tujuannya untuk memanjatkan rasa syukur kepada Sang Pangeran Gusti Allah, didalamnya ya otomatis terdapat do'a- do'a tentunya. Nah biasanya doa ini dibarengi dengan tahlilan, mendoakan sedekah yang sudah dikumpulkan supaya berkah semua hidupnya.

4. Jelaskan apakah tradisi legeno yang biasa dilakukan oleh masyarakat juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat?

Ya karena kumpulnya seluruh masyarakat Kwayangan itu pada saat Legeno-nan jadi ya memang pada saat itu terjalin silaturahmi dari yang tua muda semua kumpul.

5. Adakah nilai- nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Nilai sosial itu ya yang tadi saya sebutkan ya, ada silaturahmi, kerukunan juga terjalin, terus gotong- royong yang utama, berbagi dengan sesama pada saat pembagian ambeng sedekah bumi.

6. Adakah nilai kebudayaan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi legeno di masyarakat kwayangan kedungwuni pekalongan? sebutkan apa saja!

Wayang itu nilai kebudayaannya. Budaya asli Jawa.

7. Jelaskan apakah dalam tradisi legeno-nan yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk pendidikan terhadap generasi muda?

Saya selalu menyuruh anak- anak saya untuk ikut dalam pelaksanaan legeno-nan, saya katakan pada mereka untuk tidak main seperti hari biasanya. Ya karena ini kan acara setahun sekali dan menyuruh saya dengan legeno-nan ini bisa sebagai jalan pendidikan, entah pendidikan untuk mengajarkan bagaimana caranya bersyukur, mengajarkan untuk selalu melestarikan kebudayaan, sekaligus mengajarkan bagaimana menghormati leluhur dengan tidak meninggalkan warisannya yaitu legeno-nan ini.

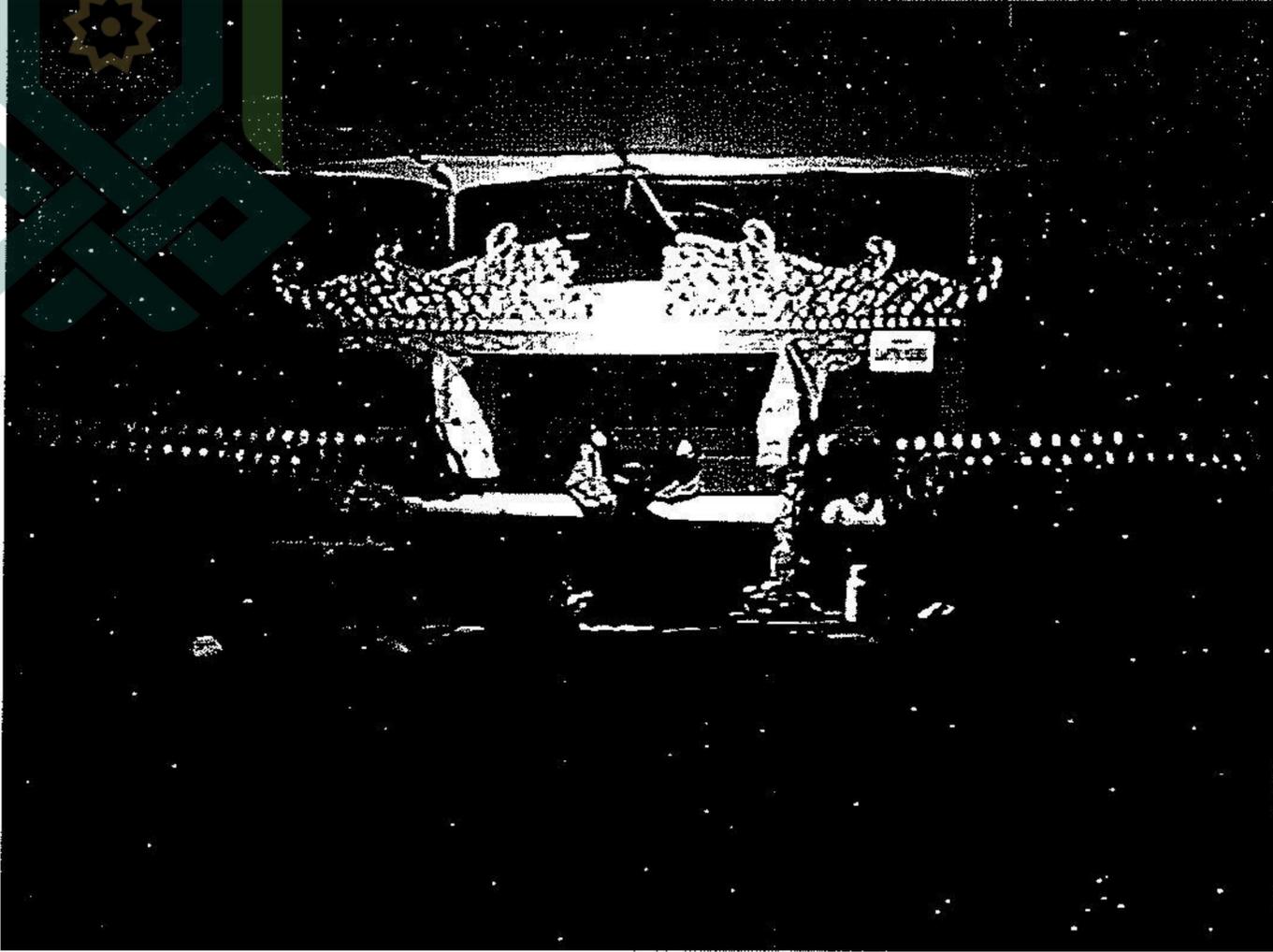
8. Ketika melaksanakan tradisi legeno, jelaskan apakah seluruh masyarakat Desa ikut mendukung acara dengan berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaannya?

Saya fahami bahwa masyarakat Kwayangan juga punya kegiatan sendiri- sendiri, saya juga maklumi kalau ada sebagian orang yang tidak ikut partisipasi langsung. Tapi biasanya sebagian besar warga ikut partisipasi setiap tahunnya, jadi tidak begitu menjadi masalah dalam hal ini.

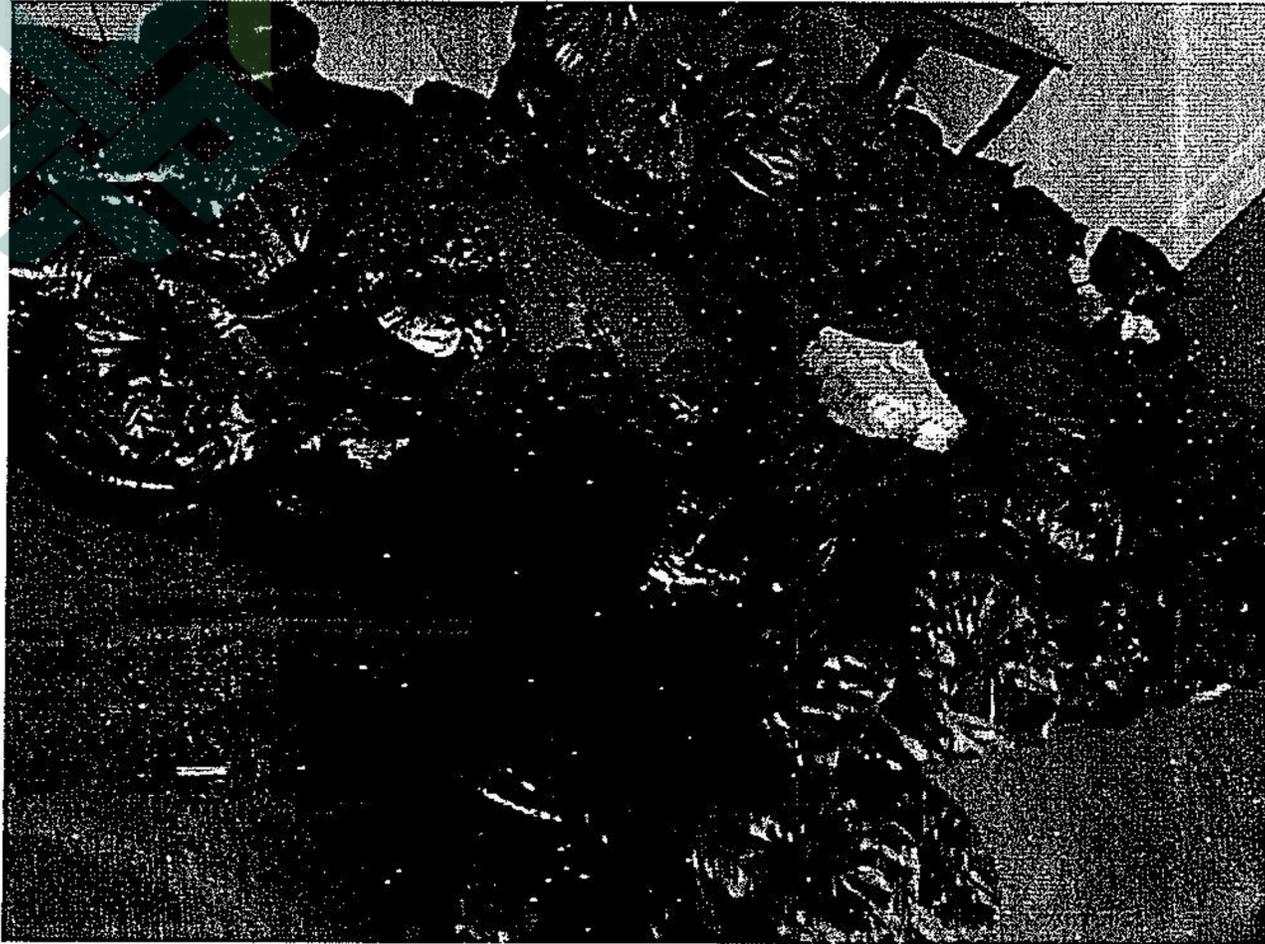
9. Jelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi Legeno-nan?

Legeno-nan bisa didapati setiap tahun di Kwayangan ini tidak lain karena masih ada sebagian masyarakat kita yang memegang kuat sakralnya ritual dalam suatu tradisi, kepercayaan bahwa kalau tidak diadakan Legeno-nan, Desa nya bisa kena balak dan sebagainya.

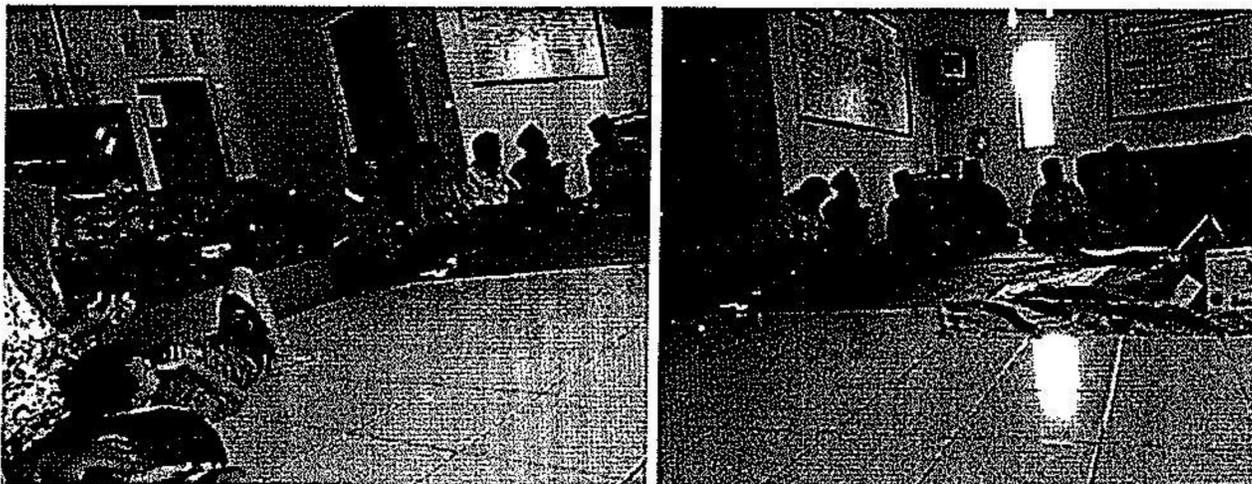
PAGELARAN WAYANG GOLEK PADA MALAM TRADISI LEGENO-NAN



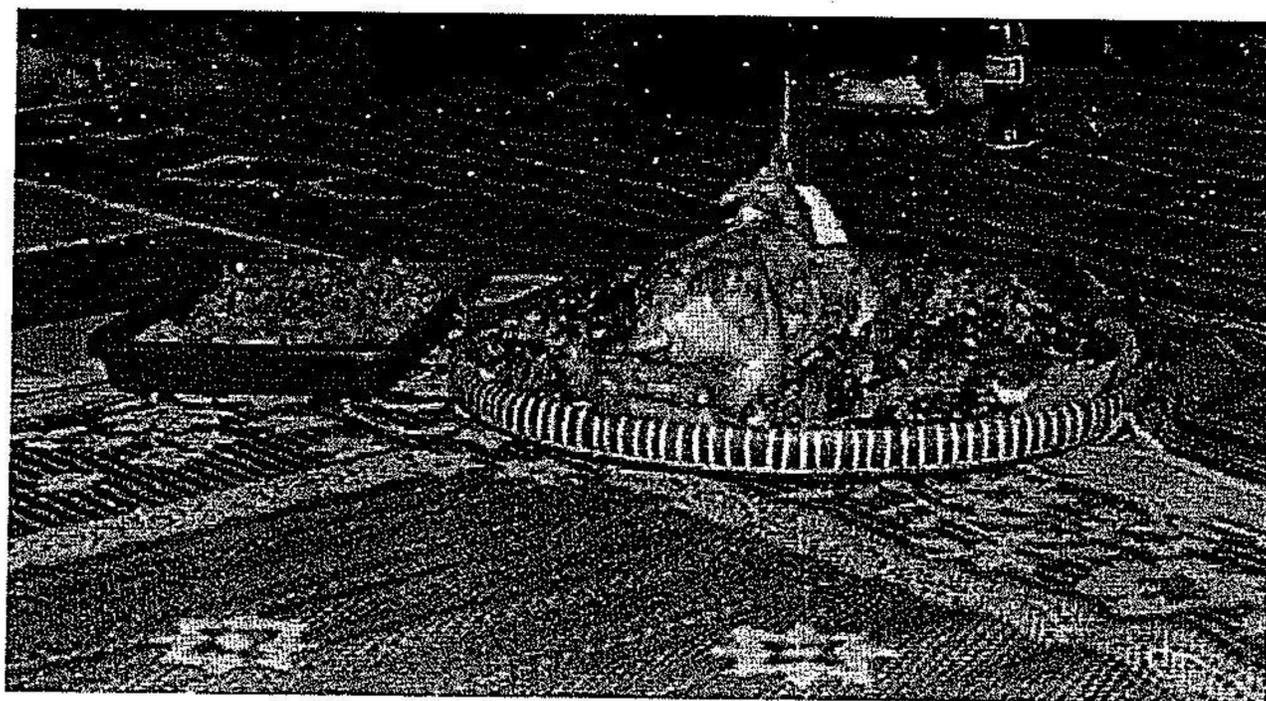
**BERKAT HASIL GOTONG ROYONG WARGA KWAYANGAN UNTUK
PELAKSANAAN SEDEKAH BUMI DALAM TRADISI LEGENO-NAN**



ACARA DOA BERSAMA DALAM RANGKAIAN ACARA SEDEKAH BUMI



ACARA MAKAN TUMPENG DALAM RANGKAIAN ACARA SEDEKAH BUMI





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kiamudikarya No. 9, Telp. (0285) 125775, Faks. (0285) 123418, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1211/ 2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 29 September 2014

Kepada

Yth. Miftahul Ula, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KHOIROTUNNISA' ALINA

NIM : 2021110253

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM TRADISI LEGONO-NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA
KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kardinallunardi, No. 9, Telp. (0285) 12575, Faks (0285) 123118, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1211/2014

Pekalongan, 29 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA DESA KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI

di-

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KHOIROTUNNISA' ALINA**

NIM : 2021110253

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM TRADISI LEGONO-NAN BAGI MASYARAKAT DI DESA
KWAYANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI
DESA KWAYANGAN**

Alamat : Jalan Raya Kwayangan Kedungwuni Pekalongan

SURAT KETERANGAN

NO. 13 / X / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, menerangkan bahwa :

NAMA : KHOIROTUNNISA' ALINA.

NIM : 2021110253

SEMESTER : IX.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Kwayangan sejak : tgl. 10 Juni 2014 s/d 29 September 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Kwayangan, 9 Oktober 2014

KEPALA DESA KWAYANGAN



H. ABDUL BASYAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : KHOIROTUNNISA' ALINA
NIM : 2021110253
Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 11 Juni 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Kwayangan Rt 03 Rw 01
Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. Moch. Maksum
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hj. Eny Musfiroh
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Kwayangan Rt 03 Rw 01
Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

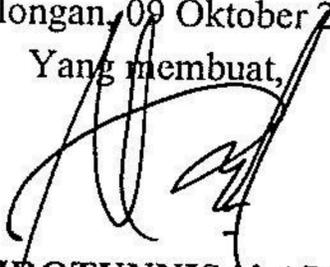
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN Kedungwuni, lulus tahun 2003
2. MTs Negeri Buaran Pekalongan, lulus tahun 2006
3. SMA N 1 Kedungwuni, lulus tahun 2009
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 Oktober 2014

Yang membuat,


KHOIROTUNNISA' ALINA

NIM. 2021110253